BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman dalam berusahatani salak dan besar tanggungan keluarga. Rini (2005:26), "pengertian karakteristik individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya". Karakteristik akan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani selama proses produksi berlangsung. Petani dalam menjalankan usahataninya memiliki fungsi ganda yaitu disamping sebagai manager usahatani juga sebagai buruh tani (juru tani).

Karakteristik petani sampel pada usahatani salak di Kecamatan Secanggang dilihat pada tabel V-1 berikut ini.

Tabel V-1. Rata-rata Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Tanggungan (Orang)	Pengalaman (Tahun)
1	Secanggang	40	9	3	8
2	Selotong	42	9	3	12
3	Karang Gading	39	9	3	10
Rata-Rata		40	9	3	9

Sumber : Lampiran

Tabel V-1 di atas menjelaskan bahwa umur rata-rata petani salak sampel adalah 40 tahun, umur tersebut adalah umur yang produktif dalam mengusahakan usahatani salak. Tingkat pendidikan rata-rata adalah 9 tahun, pendidikan petani sampel masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin

kreatif petani dalam mengambil berbagai tindakan usahatani, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan petani maka semakin lambat dalam mengambil berbagai keputusan usahatani. Rata-rata pengalaman berusahatani 9 tahun, pengalaman dalam berusahatani salak cukup lama sehingga kegagalan dan resiko yang akan dihadapi akan semakin kecil dan dapat dikatakan cukup mahir dalam menjalankan usahatani salak. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 3 orang, menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang merupakan tanggungan keluarga yang kecil sehingga petani bisa membiayai usahatani dengan baik.

5.2. Luas Lahan Usahatani Salak

Luas lahan yang di usahakan berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lain. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan usahatani salak yang dikelola petani sampel dapat dilihat pada tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2. Rata-Rata Luas Lahan Usahatani Salak Petani Sampel di Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Luas Lahan (Ha)
1	Secanggang	0.55
2	Selotong	0.57
3	Karang Gading	0.54
Rata-Rata		0.56

Sumber : Lampiran 3

Tabel V-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani yang dikelola oleh petani sampel adalah sebesar 0.56 hektar, dimana luas lahan lahan yang terbesar terdapat pada Desa Selotong sebesar 0.57 hektar dan luas lahan yang terkecil terdapat pada Desa Karang Gading yaitu sebesar 0.54 hektar.

5.3. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani salak meliputi kegiatan pengendalian gulma, pemupukan dan pemanenan/pengangkutan. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani salak di Kecamatan Secanggang dilihat pada tabel V-3 berikut.

Tabel V-3. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani salak di Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Tenaga Kerja (HKP)
1	Secanggang	79.41
2	Selotong	77.88
3	Karang Gading	77.10
Rata-Rata		78.52

Sumber : Lampiran 3

Tabel V-3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pengunaan tenaga kerja usahatani salak di Kecamatan Secanggang yaitu sebesar 78.52 HKP/Tahun. Rata-rata penggunaan tenaga kerja terbesar di Desa Secanggang sebesar 79.41 HKP/Tahun dan terkecil di Desa Karang Gading sebesar 77.10 HKP/Tahun.

5.4. Biaya Produksi Usahatani Salak

Rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani (per/Thn) pada usahatani salak petani sampel di Kecamatan Secanggang dapat dilihat pada tabel V-4 berikut ini:

Tabel V-4. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Salak di Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Biaya (Rp/Tahun)		Biaya Produksi (Rp/Tahun)
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	Secanggang	1.952.026	7.269.146	9.221.172
2	Selotong	1.888.125	7.158.429	9.046.554
3	Karang Gading	1.901.742	6.907.740	8.811.482
Rata-Rata		1.924.077	7.166.264	9.909.341

Sumber : Lampiran 6

Tabel V-4 di atas dapat dilihat rata-rata biaya produksi usahatani salak di Kecamatan Secanggang yaitu sebesar Rp. 9.909.341/tahun. Rata-rata penggunaan biaya produksi terting gi berada di Desa Secanggang sebesar Rp. 9.221.174/tahun, sedangkan biaya produksi terendah berada di Desa Karang Gading sebesar Rp. 8.811.482/tahun.

5.5. Produksi Usahatani Salak

Rata-rata produksi usahatani salak petani sampel di Kecamatan Secanggang dapat dilihat pada tabel V-5 berikut ini.

Tabel V-5. Rata-Rata Produksi Pada Usahatani Salak di Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Produksi (Kg/Tahun)
1	Secanggang	1.479
2	Selotong	1.449
3	Karang Gading	1.336
Rata-Rata		1.307

Sumber : Lampiran 7

Tabel V-5 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usahatani salak petani sampel di Kecamatan Secanggang yaitu sebesar 1.307 Kg/tahun. Rata-rata produksi tertinggi berada di Desa Secanggang yaitu sebesar 1.479 Kg/tahun dan terkecil berada di Desa Karang Gading sebesar 1.336 Kg/tahun.

5.6. Nilai Produksi (Pendapatan Kotor) Usahatani Salak

Nilai produksi (pendapatan kotor) adalah total perkalian produksi dan harga produksi yang diterima petani dari usahataninya. Besarnya nilai produksi sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya. Pada saat penelitian ini dilakukan harga salak di Kecamatan Secanggang adalah Rp. 12.000,- perkilogram. Rata-rata nilai produksi usahatani salak di Kecamatan Secanggang dapat dilihat pada tabel V-6 berikut ini.

Tabel V-6. Rata-Rata Nilai Produksi Pada Usahatani Salak Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Produksi (Kg/Tahun)	Harga (Rp/Kg)	Nilai Produksi (Rp/Tahun)
1	Secanggang	1.479	12.000	17.644.000
2	Selotong	1.449	12.000	17.931.429
3	Karang Gading	1.336	12.000	16.032.000
Rata-Rata		1.307	12.000	17.261.280

Sumber : Lampiran 7

Tabel V-6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai produksi usahatani salak di Kecamatan Secanggang yaitu sebesar Rp. 17.261.280/tahun. Rata-rata nilai produksi tertinggi berada di Desa Selontong yaitu sebesar Rp. 17.931.429/tahun dan nilai produksi terkecil berada di Desa Karang Gading sebesar Rp. 16.023.000/tahun.

5.7. Pendapatan Bersih Usahatani Salak

Pendapatan bersih sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai produksi dan besarnya biaya produksi usahatani salak. Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani salak petani sampel di Kecamatan Secanggang dapat dilihat pada tabel V-7 berikut ini.

Tabel V-7. Rata-Rata Pendapatan Bersih Usahatani Salak di Kecamatan Secanggang, 2018

No	Desa	Nilai Produksi (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
1	Secanggang	17.664.000	9.221.172	8.442.828
2	Selotong	17.391.429	9.046.554	8. 344.875
3	Karang Gading	16.032.000	8.811.482	7.220.518
Rata-Rata		17.261.280	9.090.341	8.170.939

Sumber : Lampiran 8

Tabel V-7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani salak di Kecamatan Secanggang yaitu sebesar Rp. 8.170.939/Tahun. Rata-rata pendapatan bersih tertinggi berada di Desa Secanggang yaitu sebesar Rp. 8.442.828/Tahun. Sedangkan pendapatan bersih terkecil berada di Desa Karang Gading sebesar Rp. 8.170.939/Tahun.

5.5 Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas usahatani salak di kecamatan Secanggang dapat diketahui sebagaimana berikut

1. Analisis NPM

   Untuk menghitung persentase keuntungan maka menggunakan rumus NPM. Dimana hasil analisis diperoleh nilai NPM > 5% yaitu 46,90 % hal ini

menunjukkan bahwa usahatani salak di Kecamatan Secanggang persentases keuntungan sudah tinggi, sehingga usahatani salak ini dapat dikembangkan kembali dan mampu menjadi sektor pendapatan pertanian di Kecamatan Secanggang.

2. Analisis ROI

   Untuk menghitung tingkat efisiensi penggunaan modal maka menggunakan rumus ROI. Dimana hasil analisis diperoleh nilai ROI > 50% yaitu 88,76 % hal ini menunjukkan bahwa usahatani salak di Kecamatan Secanggang baik untuk dilakukan. Pengunaan modal dalam usahatani salak yang dijalankan oleh pertani sudah efesien namun perlu ditingkatkan kembali guna meningkatkan pendapatan usahatani salak yang lebih tinggi